Laporan Kinerja Bulanan Simas Saham Unggulan

Nopember 2021

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 30 Nopember 2021 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 30.591 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 Agustus 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka panjang dengan tingkat fleksibilitas investasi yang cukup tinggi serta mengurangi risiko dengan berbagai jenis investasi portofolio efek yang terdiri dari Efek bersifat Ekuitas, Efek bersifat Utang dan/atau Efek Beragun Asset serta Instrumen Pasar Uang sesuai peraturan perundang - undangan yang berlaku.

80% - 98% dalam Efek Bersifat Ekuitas

2% - 20% dalam Efek Bersifat Utang, Efek Beragun Aset, Instrumen Pasar Uang dan/atau deposito

Top Holdings

(Berdasarkan Urutan Abjad)

1	Adi Sarana Armada	Saham	Transportation
2	Aneka Tambang	Saham	Metal And Mineral Mining
3	Astra International	Saham	Automotive And Components
4	Bank Central Asia	Saham	Bank
5	Bank Mandiri (Persero)	Saham	Bank
6	Bank Negara Indonesia (Persero)	Saham	Bank
7	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	Saham	Bank
8	Bank Tabungan Negara (Persero)	Saham	Bank
9	Bumi Serpong Damai	Saham	Property And Real Estate
10	Telkom Indonesia (Persero)	Saham	Telecomunication

Alokasi Asset

Saham	95,31%
Pasar Uang	4,69%

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana		Saham
Tanggal Mulai Penawaran		18 December 2012
Tanggal Efektif Reksa Dana		11 December 2012
Nomor Surat Efektif Reksa Dana		
Nilai Aktiva Bersih per unit	Rp	1.384,26
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	Rp	1.309,34
Mata Uang		Rupiah
Bank Kustodi		Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker		SINSAUN
ISIN Code		IDN000162609

Informasi Lain

Investasi Awal	Rp	100.000
Investasi selanjutnya	Rp	100.000
Minimum Penjualan Kembali	Rp	100.000
Biaya Pembelian		Maksimum 2.00%
Biaya Penjualan		Maksimum 1.50%
MI Fee		Maksimum 4.00%
Biaya Bank Kustodian		Maksimum 0.25%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
				▼
	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham

Grafik Kinerja Bulanan

(5 tahun terakhir)

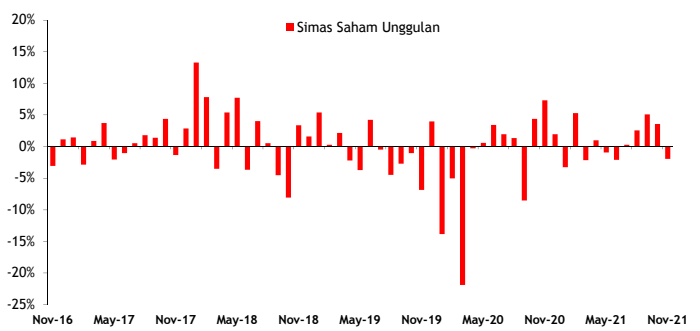

Grafik Kinerja Sejak Peluncuran

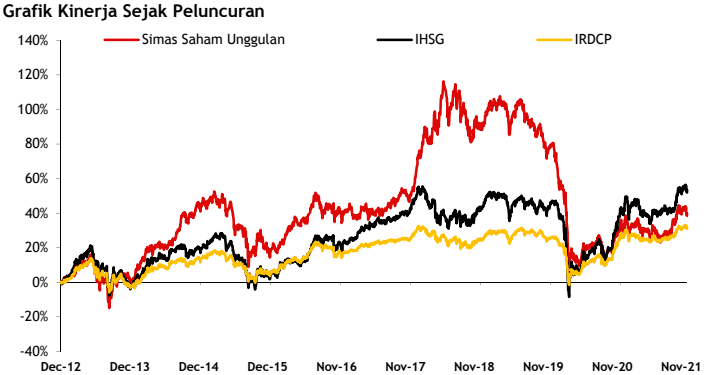

Tabel Kinerja

Periode	Simas Saham Unggulan	IHSG
YTD	7,06%	9,28%
1 Bulan	-1,92%	-0,87%
3 Bulan	6,73%	6,24%
6 Bulan	7,42%	9,86%
1 Tahun	9,16%	16,42%
3 Tahun	-26,90%	7,89%
5 Tahun	-0,69%	26,90%
Sejak Peluncuran	38,43%	51,90%

Kinerja Bulan Tertinggi	Jan 2018	13,26%
Kinerja Bulan Terendah	Mar 2020	-21,89%

Review

Di bulan Oktober, IHSG mengalami penurunan sebesar 0.87% MoM dan ditutup di level 6,533.93. Beberapa faktor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah data inflasi US yang tercatat lebih tinggi dari estimasi pasar, naik 6.2% YoY, atau lebih tinggi dari survey sebesar 5.9% YoY. Selain itu, pada akhir bulan November, investor pasar modal memiliki kekhawatiran akan varian baru dari virus Covid-19 yang bernama Omicron yang ditemukan pertama kali di Afrika Selatan. Meskipun belum ada cukup data untuk mengetahui seberapa menular varian baru ini, akan tetapi, data awal menunjukan bahwa varian baru tersebut juga dapat menyebar dengan cepat. WHO pun mengklasifikasikan Omicron sebagai “variant of concern”. Sementara itu, pada rapat senat US, The Fed mengumumkan bahwa mereka sedang berdiskusi untuk mempercepat proses tapering dan menaikkan suku bunga melihat kondisi perekonomian yang kuat dan level inflasi yang cenderung tinggi. Dari sisi domestik, Indonesia mencatatkan kenaikan ekspor sebesar 53.35% YoY, dan untuk impor mengalami kenaikan 51.06% YoY. Sehingga, Indonesia mencatatkan trade surplus sebesar USD 5.74 miliar (vs USD 4.37 miliar di bulan Oktober). Sementara itu, Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di level 3.50% pada bulan November.

Outlook

Di awal bulan Desember diumumkan data inflasi Indonesia untuk bulan November yang berada di level 1.75% YoY dan tercatat inflasi 0.37% secara bulanan. Pelaku pasar masih melihat perkembangan dari varian baru Covid-19 Omicron dan bagaimana varian baru ini dapat merubah outlook perbaikan ekonomi kedepan. Selain itu, pelaku pasar juga masih menunggu keputusan dari the Fed yang berpeluang untuk mempercepat tapering obligasi mereka. Di tengah volatilitas yang tinggi ini, pelaku pasar masih cenderung mengambil posisi wait and see. Sementara itu, kita memasuki bulan terakhir di tahun 2021 dimana kecenderungan index bertumbuh positif pada akhir bulan didorong oleh adanya sentimen window dressing. Pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan tetap menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan Desember. Selanjutnya, pasar juga akan menantikan perkembangan kasus Covid di negara lain terutama di Afrika Selatan dan negara lain yang sudah teridentifikasi adanya kasus baru akibat Omicron.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Simas Saham Unggulan yang berisikan data sampai dengan 30 Nopember 2021

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000